

STOK UNTUK RAMADAN HINGGA LEBARAN AMAN

Sleman Dapat Alokasi LPG 3 Kg Sebanyak 15.891.667 Tabung

SLEMAN (KR) - Untuk memastikan kualitas dan ketersediaan bahan bakar minyak (BBM) liquefied petroleum gas (LPG) menjelang Hari Raya Idul Fitri, Pemkab Sleman melakukan pengawasan dan pemantauan di berbagai sektor.

Pengawasan dilakukan terhadap Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) di sejumlah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), pemantauan terhadap Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDBK) di Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPBE), Kamis (6/3).

Pemantauan yang dipimpin Sekda Sleman Susmiarto, didukung TPID Sleman dan Provinsi DIY ini bertujuan memberikan kepastian kepada masyarakat terkait ketersediaan dan kualitas komoditas yang dibutuhkan selama bulan Ramadan dan Idul Fitri. Salah satu lokasi yang menjadi sasaran pengawasan adalah SPBU 44.555.04 di Jalan Magelang Km 15, Ngangkrak Caturharjo Sleman, guna

memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai standar dan memberikan takaran yang tepat bagi konsumen. Pengawasan juga dilakukan di SPPBE PT Jatirata Mitra Mulya, Jalan Magelang Km 15,2, Medari Sleman, untuk memastikan kelancaran distribusi LPG.

Dalam pemantauan tersebut, dijelaskan bahwa alur distribusi LPG dari Pertamina ke SPBE berjalan normal, dengan proses pengemasan dan distribusi ke masyarakat dilakukan sesuai standar keamanan yang ditetapkan. "Kami memastikan stok LPG cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama menjelang Ramadan dan Idul Fitri," ujar Susmiarto.

Untuk tahun 2025 ini, Kabupaten Sleman menda-

pat alokasi 15.891.667 tabung, dengan alokasi 1.227.000 tabung pada bulan Maret 2025 guna mendukung kebutuhan masyarakat menghadapi bulan puasa. Selain itu, pemantauan juga mencakup aspek keamanan tabung LPG, mulai dari pengecekan kualitas hingga proses sortir bagi tabung yang bocor atau kedaluwarsa, sehingga masyarakat mendapatkan LPG yang aman dan berkualitas.

Di sektor BBM, Pemkab Sleman juga melakukan pengawasan terhadap 10 SPBU yang berada di jalur strategis arus mudik, seperti jalur utama Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta-Wates, Yogyakarta-Klaten, serta jalur alternatif di wilayah Turi, Pakem, Cangkringan, dan Prambanan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan BBM bagi masyarakat serta ketepatan ukuran takaran BBM yang dijual di SPBU, terutama untuk mengantisipasi arus mudik dan libur hari raya Idul Fitri. (Has)-f



Karyawan SPBE sedang memastikan ketepatan ukuran LPG 3 kg di SPBE Caturharjo.

KR-Istimewa

ADA POTONGAN, HARGA JADI LEBIH MURAH

Pesar Murah Ramadan Disambut Antusias

SLEMAN (KR) - Pasar murah Ramadan yang digelar Pemkab Sleman mendapat sambutan antusias dari masyarakat. Apalagi harga yang ditawarkan di pasar murah ini betul-betul lebih murah dibanding harga di pasaran.

Peluncuran operasi pasar murah dilakukan Sekda Sleman Susmiarto di GOR Bimoseno Pandowoharjo, Kamis (6/3). Pasar murah kali ini diadakan di 36 kalurahan dengan tujuan agar masyarakat tidak lagi terhalang oleh jarak untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. "Dulu itu perkecamatan, nah ini kita buat di kalurahan tapi tidak 86 kalurahan. Tapi 36 kalurahan, maksudnya biar masyarakat tidak terlalu jauh dengan lokasi penjualan," ujar Sekda.

Pasar murah tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 21 Maret 2025. Program tersebut menasar seluruh masyarakat umum yang berdomisili atau ber-KTP

Sleman, dan diprioritaskan bagi masyarakat kurang mampu. Dalam pelaksanaannya, Pemkab Sleman bekerja sama dengan lintas instansi terkait, seperti Perum Bulog Wilayah DIY, PPN (Pinsar Petelur Nasional) Sleman, Gapoktan Sleman, PT Saliman Riyanto Raharjo, dan petani horti binaan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

Menurut Susmiarto, anggaran yang digunakan untuk operasi pasar murah

bersumber dari APBD Kabupaten Sleman sebesar Rp 334.437.500,00 dan subsidi dari Bank Indonesia DIY sebesar Rp 72.000.000,00. "Sebagian anggaran belanja kita dibantu dari dana Bank Indonesia yang memberi subsidi, sehingga nanti harga yang dibeli masyarakat di situ lebih murah," ungkapnya.

Sementara Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman RR Mae Rusmi Suryaningsih menjelaskan, pa-

sar murah 2025 menyediakan komoditas bahan pokok dengan harga yang relatif murah. Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan reduksi biaya distribusi sebesar Rp 2.000 per kilo atau per liter untuk masing-masing komoditas. "Seluruh komoditas diberikan reduksi biaya distribusi sebesar Rp 2.000 per kilo atau per liter. Jadi nanti bisa membeli lebih murah dari harga pasar," ungkapnya.

Komoditas yang disediakan total untuk 36 titik, beras premium ini 40,8 ton, beras medium 35,5 ton, minyak goreng 18.100 liter, gula pasir 10,65 ton, telur ayam 7,2 ton, daging ayam sebanyak 2,9 ton.

"Adapun ketentuan limitasi tersebut ialah beras medium 10 kilogram per orang, beras premium 10 kilogram per orang, minyak goreng 2 liter per orang, gula pasir 2 kilogram per orang, telur ayam 2 kilogram per orang, dan daging ayam maksimal 2 kilogram per orang," jelas Mae. (Has)



Sekda Susmiarto meninjau stan penjualan sembako di Pasar Murah Ramadan.

KR-Istimewa

PEMKAB SLEMAN JAGA STABILITAS HARGA Stok Beras di Gudang Bulog Mencapai 19.500 Ton

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melakukan pemantauan ketersediaan beras bersama Perum Bulog Kanwil Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, stok beras di Bulog Yogyakarta saat ini mencapai 19.500 ton, dengan gudang terbesar berada di Purwomartani Kalasan Sleman yang menyimpan 11.500 ton.

Menurut Manager Operasional dan Pelayanan Publik Perum Bulog Kanwil Yogyakarta Suudi Mut'im, distribusi beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dimulai sejak 3 Maret 2025 dengan kuota distribusi untuk wilayah Yogyakarta mencapai 11.500 ton. "Harga beras di Bulog ditetapkan sebesar Rp 11.000 per kilogram, sedangkan untuk operasi pasar melalui Pos Indo-



Karyawan di gudang Bulog Yogyakarta di Purwomartani Kalasan sedang menyiapkan beras untuk operasi pasar.

KR-Istimewa

nesia sebesar Rp 12.000 per kilogram. Sementara itu, harga di luar skema tersebut mengikuti Harga Eceran Tertinggi (HET), yaitu Rp 14.500 per kilogram," ungkapnya.

Sedang menurut Sekda Sleman Susmiarto, dengan ketersediaan stok yang mencukupi, pemerintah memastikan bahwa

kebutuhan pangan masyarakat selama Ramadan dan Idul Fitri dapat terpenuhi dengan baik. "Pengawasan dan pemantauan ini diharapkan dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat, memastikan distribusi yang lancar, serta menjaga stabilitas harga di pasaran," katanya. (Has)-f

kebutuhan pangan masyarakat selama Ramadan dan Idul Fitri dapat terpenuhi dengan baik. "Pengawasan dan pemantauan ini diharapkan dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat, memastikan distribusi yang lancar, serta menjaga stabilitas harga di pasaran," katanya. (Has)-f

BKAD ADAKAN INTENSIFIKASI DI 17 KAPANEWON

2025, Target PBB-P2 Sleman Rp 80,4 Miliar



BKAD saat melaksanakan intensifikasi PBB-P2 di Kapanewon Berbah.

SLEMAN (KR) - Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Sleman pada tahun 2025 sebesar Rp 80.400.000.000. Untuk mengejar target tersebut Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) telah melakukan intensifikasi PBB-P2 di 17 kapanewon.

Kepala Bidang Penghasilan dan Pengembangan BKAD Kabupaten Sleman

Muh Yunan Nurtrianto SSTP MSc menjelaskan, intensifikasi tersebut bertujuan untuk memastikan pembayaran PBB-P2 bersama Tim Intensifikasi yang terdiri dari pamong kalurahan. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan di 17 kapanewon.

"Kegiatan pemungutan PBB P2 yang bekerjasama dengan Tim Intensifikasi PBB P2 tingkat kalurahan meliputi kegiatan penyampaian SPPT kepa-

da wajib pajak. Kemudian fasilitasi wajib pajak yang mengajukan permohonan pembetulan data PBB P2 secara kolektif," jelas Yunan, Kamis (6/3).

Selain itu, lanjut Yunan, intensifikasi juga melayani pemutakhiran basis data PBB P2, penagihan PBB-P2 tahun berjalan dan tunggakan. Kemudian sosialisasi PBB-P2 melalui pertemuan-pertemuan warga di semua tingkatan. "Dalam kesem-

patan itu juga diadakan kegiatan pekan pembayaran di padukuhun atau kalurahan, penagihan 'door to door'. Untuk sosialisasi juga melalui video layanan masyarakat," tambah Yunan.

Menurutnya, penyampaian SPPT PBB P2 tahun 2025 kepada kalurahan telah dilaksanakan pada tanggal 3-11 Februari 2025 dan diharapkan bisa segera disampaikan kepada wajib pajak. Jatuh tempo pembayaran PBB P2 ditetapkan tanggal 31 Juli 2025. "Pembayaran PBB P2 dapat dilakukan melalui teller, ATM, mobile/internet banking, QRIS yang disediakan Bank BPD DIY, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI. Selain itu dapat melalui aplikasi Gopay, Tokopedia, Shopee, Linkaja, Indomaret, Dana," terangnya.

Pada Tahun 2024 lalu, ada 3 kapanewon dan 37 kalurahan yang lunas. Untuk tahun ini ditargetkan 7 kapanewon dan 43 kalurahan lunas PBB-P2. "Kami menargetkan jumlah kalurahan dan kapanewon yang lunas bertambah. Untuk tingkat kalurahan ada 43 dan kapanewon ada 7," pungkasnya. (Sni)-f



Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Jadi Pelaku dan Pelestari Budaya

SLEMAN (KR) - DPRD Sleman sedang membahas Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Daerah di Kabupaten Sleman. Dengan adanya raperda tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penonton, namun juga menjadi pelaku dan pelestari budaya daerah.

Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan H Dedie Kusuma SE mengemukakan, Kabupaten Sleman menyimpan segudang budaya lokal. Dengan adanya Raperda tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Daerah ini bertujuan untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan memelihara kebudayaan untuk meningkatkan ketahanan budaya.

"Kami ingin melestarikan budaya lokal, mewujudkan pemeliharaan nilai-nilai budaya daerah dalam kehidupan masyarakat, lembaga dan daerah. Selain itu juga untuk mewujudkan pemerataan akses aktivitas kebudayaan, serta meningkatkan apresiasi seni dan kreativitas karya budaya," jelas Dedie, Kamis (6/3).

Dengan adanya Raperda tersebut, diharapkan rumah-rumah adat, adat istiadat seperti nyadran, kenduri, merti dusun dan lainnya dapat terfasilitasi. Sehingga nantinya kebudayaan lokal dapat dilestarikan dan dikembangkan di masyarakat. "Masyarakat jangan hanya sebagai penonton saja. Tapi masyarakat harus menjadi pelaku dan pe-

H Dedie Kusuma SE
Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDIP



H Dedie Kusuma SE

KR-Istimewa

lestari budaya daerah," tegas anggota Komisi D DPRD Sleman ini.

Untuk pelestarian budaya daerah ini tentu dibutuhkan peran serta masyarakat. Dalam mengajak peran serta masyarakat, tentu literasi tentang kebudayaan juga perlu ditingkatkan oleh pemerintah daerah. "Sekarang ini literasi masyarakat tentang budaya masih minim. Bagaimana mereka mau melestarikan jika masih minim pengetahuan. Jadi menggiatkan literasi budaya juga perlu di-

galakkan," pesan Dedi.

Dalam pelestarian budaya daerah, menurut Dedie, makanan tradisional juga patut diperhatikan dan dilestarikan. Makanan lokal sekarang ini mengalami degradasi karena banyak makanan dari daerah lain, bahkan luar negeri mbanjiri Sleman. "Kami tidak melarang makanan luar itu masuk. Tapi bagaimana makanan tradisional seperti gudeg, jadah tempe, belut dan lainnya itu tetap mampu bersaing dengan kuliner lainnya," ucap pengusaha Gudeg Mbarek ini.

Dedie mengusulkan ke eksekutif untuk membuat pelatihan dan pembinaan membuat makanan tradisional. Termasuk di dalamnya cara berkreasi makanan tradisional agar mampu bersaing dengan kuliner lain. "Pelatihan dan pembinaan ini untuk memunculkan ide kreatif dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kuliner tradisional. Dengan harapan kuliner tradisional tidak punah," usul Dedie. (Sni)-f